

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat atau ecotourism, mulai di lirik berbagai daerah sebagai daya tarik pariwisata. Wisatawan lebih menikmati objek wisata yang kondisinya masih alami dan menawarkan nilai-nilai kebudayaan. Apabila dikelola dengan maksimal serta dikembangkan secara profesional oleh pihak pemerintah dan stakeholder, sektor pariwisata tentunya dapat menjadi sumber pendapatan hasil daerah. Zhang et al (dalam Albert. J. Strydom & Dinah Mangope, 2017) mencatat bahwa pariwisata adalah sebagai industri kordinasi-intens dimana berbagai produk atau jasa (transportasi, akomodasi, dan sebagainya) digabungkan bersama untuk membentuk produk pariwisata akhir.

Pariwisata telah digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana para wisatawan mengkonsumsi banyak layanan dan produk di daerah tujuan pariwisata. Pariwisata yang berbasis masyarakat dianggap sebagai upaya dalam memberikan alternatif pemilihan destinasi wisata yang akan didukung oleh wisatawan. Wisatawan selama ini berorientasi pada kegiatan kepariwisataan model modern yang lebih berbasis pada perkembangan teknologi. Sedangkan model pariwisata yang berbasis masyarakat merupakan bagian dari praktik pariwisata yang secara praktis memberikan pembaruan dalam sektor pariwisata. (Zubair, 2017).

Dalam upaya pengembangan potensi desa wisata tentunya harus melibatkan masyarakat dalam kelompok penting lainnya. Keberadaan masyarakat dan kelompok – kelompok ini yang akan menjadi pintu gerbang masuk, untuk dapat leluasa mengembangkan potensi wisata yang berbasis masyarakat. Pariwisata perdesaan merupakan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dengan mengembangkan desa wisata, maka diharapkan adanya distribusi yang merata sesuai dengan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. (Yasir, 2014)

Konsep desa wisata yang berbasis masyarakat dapat menjadi pendorong utama masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup. Desa wisata yang berbasis masyarakat memiliki struktur kearifan lokal yang menyatu dengan kebudayaan leluhur, unsur – unsur kearifan lokal inilah yang dapat menjadi potensi desa wisata. Adanya wisatawan yang berkunjung ke destinasi pariwisata dapat memotivasi masyarakat dalam meningkatkan infrastruktur serta kualitas dalam industri pariwisata. (Budiana, 2016).

Kabupaten Mahakam Ulu adalah sebuah wilayah yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur dengan ibukota terletak di Ujoh Bilang, Kabupaten Mahakam Ulu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat yang disahkan DPR RI pada sidang paripurna 14 Desember 2012 di Gedung DPR RI tentang rancangan UU daerah otonomi baru (DOB). Kabupaten Mahakam

Ulu seperti yang kita ketahui memiliki beragam budaya dimana tersebar di 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Long Apari, Long Pahangai, Long Bagun, Long Hubung dan Laham.

Desa Batu Majang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, Kampung wisata Batu Majang sebuah kampung yang masih kental dengan adat budaya dayak kenyah serta tetak geografis kampung wisata batu majang terletak berhadapan dengan sungai alan dan berdampingan dengan gunung dan hutan adat kampung wisata batu majang. Masyarakat sebagai pemilik sumber daya Batu Majang memiliki hutan adat (*Tana Ulen*), Lamin (rumah adat Dayak), sungai, dan budaya tradisional. Jika wisata dikelola pihak luar, masyarakat bisa kehilangan kendali atas sumber daya ini. Keterancaman budaya & lingkungan. modernisasi, eksploitasi hutan, dan wisata massal bisa mengikis nilai adat & merusak ekologi. Kampung wisata batu majang yang dikelola oleh pakdarwis bangan tawai berdiri sejak tahun 2015 dan dapat penghargaan juara harapan III lomba pakdarwis tingkat provinsi kalimantan timur pada tahun 2017, pada tahun 2023 mendapat penghargaan juara 1 lomba pakdarwis tingkat kabupaten mahakam ulu dan juara 1 lomba pakdarwis serta juara 1 lomba konten kreatif tingkat provinsi kalimantan timur. Selain itu di kampung wisata batu majang juga memiliki daya tarik alam berupa hutan lindung tana ulen (tempat jungle tracking dan terdapat flora dan fauna endemik daerah hulu kalimantan timur), susur sungai alan (memberikan sensasi alan dengan menggunakan perahu khas dayak dengan disuguhkan pemandangan alam yang indah disana juga terdapat kolam air asin alami), dan pemandian air terjun sungai murung.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Batu Majang memiliki potensi wisata namun masih kurang berkembang, maka dari itu rumusan masalah yang disusun yaitu.

1. Bagaimana kondisi ruang dan aksesibilitas yang ada di Desa Batu Majang?
2. Bagaimana peran masyarakat lokal dalam mendukung pengembangan pariwisata di desa Batu Majang?
3. Bagaimana arahan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Dengan adanya kondisi desa Batu Majang yang merupakan desa wisata, adapun tujuan dan sasaran yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi peran masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat yang ada di batu majang, serta arahan pengembangan infrastruktur, aksesibilitas, akomodasi, atraksi, dan aktivitas.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Untuk mendukung tujuan dari penelitian ini terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, maka adanya sasaran dari penelitian ini yaitu.

1. Mengidentifikasi kondisi ruang dan aksesibilitas yang ada di Desa Batu Majang.
2. Mengidentifikasi peran masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata di desa Batu Majang.
3. Merumuskan arahan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dapat diartikan sebagai batasan-batasan dalam sebuah penelitian sehingga menjadi lebih terarah. Batasan dalam ruang lingkup terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup lokasi dan lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Lingkup lokasi yang menjadi fokus penelitian ini yaitu berada di salah satu kecamatan Long Bagun Kabupaten Mahakam Ulu, yaitu desa Batu Majang, jarak Ibu Kota Kabupaten Mahakam Ulu ini jika jarak tempuh ke Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur (Samarinda), kurang lebih sekitar 469 Km. adapun batas administrasi dari desa Batu Majang yaitu:

- Sebelah Utara: Desa Long Bagun Ulu, Kecamatan Long Bagun.
- Sebelah Timur: Desa Ujoh Bilang, Kecamatan Long Bagun.
- Sebelah Selatan: Desa Batu Kelo, Kecamatan Long Bagun.
- Sebelah Barat: Desa Long Bagun Ilir, Kecamatan Long Bagun.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi merupakan batasan materi yang di gunakan dalam penelitian ini, dari rumusan masalah yang ada di penelitian berupa pengembangan pariwisata di desa Batu Majang, maka dari itu adapun lingkup materi yang akan di bahas sebagai berikut.

1. Pariwisata
2. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat
3. Jenis-jenis pariwisata
4. Upaya pengembangan pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat
5. Apa saja penghambat perkembangan pariwisata.
6. Pola pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat.
7. Komponen Pariwisata
8. Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat
9. Tentang penataan kawasan desa wisata
10. Strategi pengembangan desa wisata
11. Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat
12. Pariwisata berkelanjutan

1.5 Manfaat dan Keluaran

Pada sub bab ini berisi tentang manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini serta keluaran dari sasaran yang telah di bahas dalam penelitian ini, berikut merupakan penjelasan tentang manfaat dan keluaran dari penelitian ini.

1.5.1 Manfaat

Manfaat yang dilakukan pada penelitian ini baik bagi kepentingan pemerintah, masyarakat maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, berikut merupakan penjelasan dari manfaat penelitian ini.

1.5.1.1 Manfaat Bagi Pemerintah

Manfaat sekiranya di rasakan oleh pihak pemerintah sebagai pertimbangan dalam pengembangan pariwisata yang ada di Desa Batu Majang.

1.5.1.2 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat di Desa Batu Majang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata karena pada penelitian ini juga memerlukan peran dari masyarakat.

1.5.1.3 Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sebagai pembelajaran yang baru terhadap pengembangan pariwisata berbasis masyarakat untuk mengetahui bagaimana pola pengembangan terhadap pariwisata yang ada di desa Batu Majang guna untuk pengembangan ini juga bisa meningkatkan perkonomian masyarakat di desa Batu Majang.

1.5.2 Keluaran

Keluaran yang di harapkan penelitian ini yang berjudul pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bisa menjadi saran untuk pemerintah dalam bentuk untuk mengembangkan pariwisata yang ada di desa Batu Majang, selain itu berdasarkan sasaran penelitian yang telah di huat keluaran dari penelitian ini adalah.

1. Teridentifikasinya kondisi ruang dan aksesibilitas yang ada di desa Batu Majang.
2. Teridentifikasinya peran masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata yang ada di desa Batu Majang.
3. Teridentifikasinya faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat di desa Batu Majang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian singkat mengenai penelitian yang di teliti dimana sistematika pembahasan ini terdiri dari 6 bab yaitu, pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, gambaran umum, hasil

pembahasan dan penutup serta kesimpulan dan saran. Berikut merupakan penjabaran dari 6 bab tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

BAB I dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian serta keluaran dari penelitian ini dan diagram alir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

BAB II tinjauan pustaka menguraikan teori-teori dalam bentuk dokumen maupun jurnal yang di dapat tentang pariwisata, pariwisata desa serta pengembangan desa pariwisata dimana beberapa teori tersebut bisa di pakai sebagai referensi dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode pengumpulan data dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN UMUM

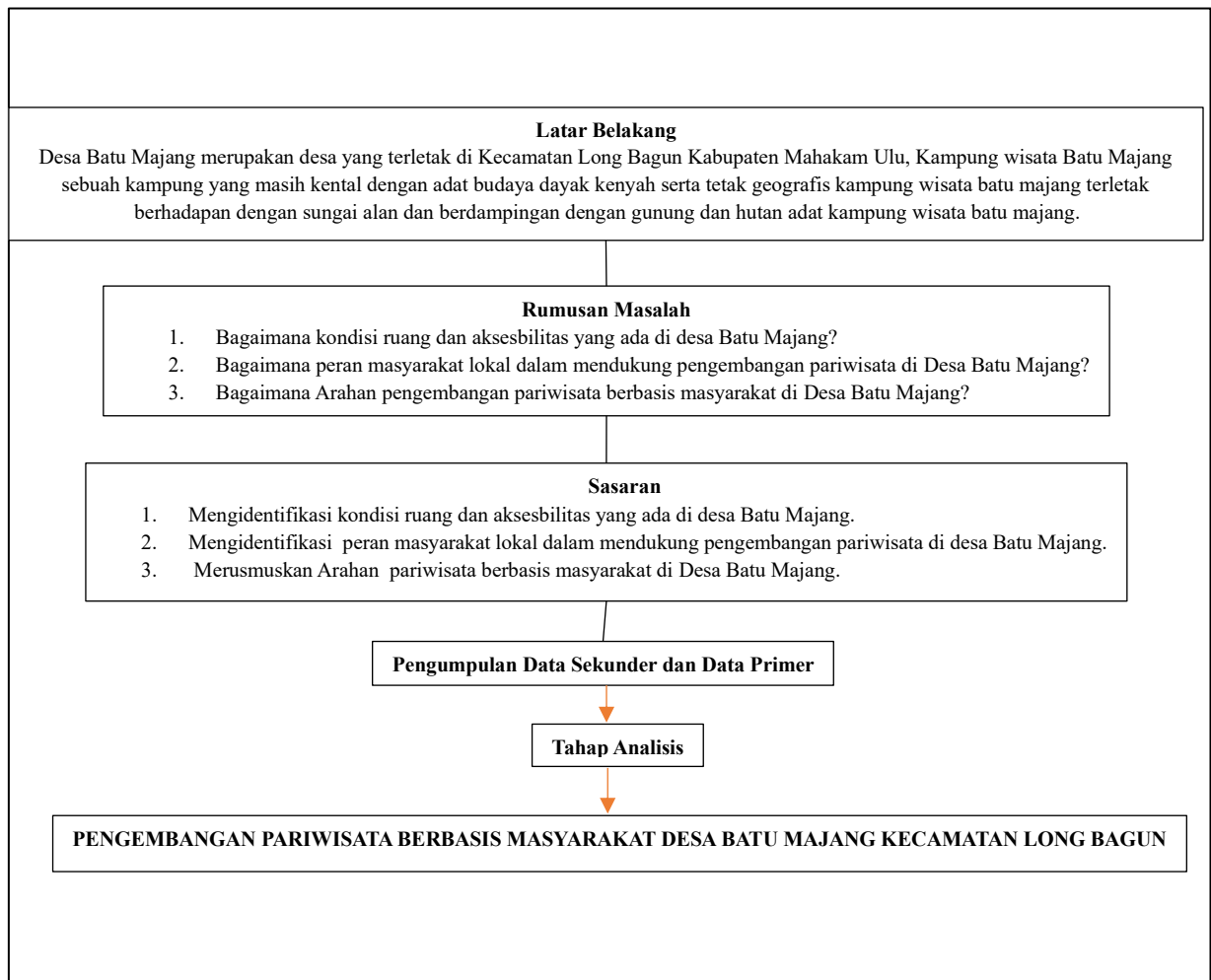
BAB IV berisi tentang gambaran umum daerah penelitian, hasil observasi yang ada dijelaskan secara rinci dalam bab ini.

BAB V ANALISIS

BAB V berisikan langkah-langkah analisis berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan oleh peneliti dan diperoleh hasil akhir berupa pengembangan desa wisata berbasis masyarakat.

BAB VI PENUTUP

BAB VI berisikan hasil penelitian serta saran yang diberikan peneliti kepada pemerintah dan masyarakat.



Gambar 1.1 Alur Penelitian